

---

**PERAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**Pauline Arum Diana<sup>1</sup>**

Email: [212202004199@mhs.dinus.ac.id](mailto:212202004199@mhs.dinus.ac.id)

**Imang Dapit Pamungkas<sup>2</sup>**

Email: [imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id](mailto:imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id)

**Abstract**

*The company aspires to generate profits so that the firm value becomes high and shareholders can experience prosperity. In achieving this goal, investors typically rely on experienced individuals, such as a commissioner. Investors also tend to trust companies audited by the KAP. This research aims to test and analyze the quality of profits affecting the firm value as well as the audit quality and independent commissioners as a moderation variable. The application used to analyze the data in this study is Warpls 7.0. The population includes all property and real estate companies from 2020 to 2022, with purposive sampling yielding a sample of 122 data over three years. The implications of this research are achieving profits and increasing firm value, placing trust in commissioners, and recognizing the quality of financial reports audited by KAP. The results indicate that quality profits have a stimulating effect on a firm value. Independent commissioners cannot moderate the relationship between the quality of profits and firm value, while audit quality can moderate this relationship.*

**Keywords:** *Independent Commissioners, Profits, Firm Value, Audit Quality*

**1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang semakin cepat berubah di seluruh dunia, mewajibkan perusahaan harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Perusahaan mengharapkan sebuah manajer yang dapat menyusun strategi untuk mewujudkan kualitas laba yang besar. Kompetensi perusahaan untuk memperoleh laba tinggi secara otomatis dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Bertambahnya nilai suatu perusahaan terlihat melalui harga sahamnya, sehingga mampu menambah keyakinan

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No. 207, Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, 50131, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No. 207, Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, 50131, Jawa Tengah, Indonesia

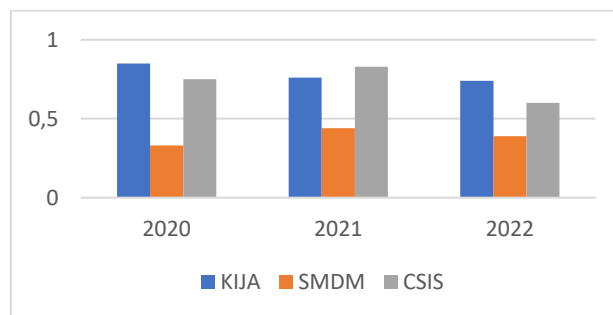
para pemegang saham bukan hanya terhadap kinerjanya sekarang ini tetapi juga peluang bisnis di masa depan (Murni et al. 2018).

Nilai perusahaan mencerminkan performa dari harga saham yang dipunyai perusahaan apabila mengalami peningkatan maka ketentraman pemegang saham akan meningkat juga (Pratiwi dan Cahyani 2022). Tetapi nilai perusahaan dalam subsektor properti dan *real estate* menunjukkan penurunan rata-rata. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi *Covid-19* dan perang Rusia-Ukraina yang mempengaruhi pasokan komoditas dunia dan terjadi peningkatan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia sebanyak 200 basis poin dalam kurun waktu lima bulan pada 2022, serta peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM), juga ikut memperberat situasi di sektor properti (CNBC Indonesia 2023a). Beberapa emitmen yang mengalami penurunan nilai perusahaan:

**Tabel 1. Fenomena Fluktuasi Nilai Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	Rata-rata
1	KIJA	0,85	0,76	0,74	0,78
2	SMDM	0,33	0,44	0,39	0,39
3	CSIS	0,75	0,83	0,60	0,73

Sumber: Yahoo Finance, 2023



**Gambar 1. Fluktuasi Nilai Perusahaan**

Sumber: Yahoo Finance, 2023

Tabel 1 dan grafik 1 diatas, pada PT KIJA (PT Jababeka Tbk) tahun 2020 nilai perusahaan sebesar 0,85 terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 0,76 setara dengan -11% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 nilai perusahaan menjadi 0,74 setara dengan -3%. PT SMDM (PT Suryamas Dutamakmur Tbk) tahun 2020 nilai perusahaan sebesar 0,33 meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,44 setara dengan 0,33% dan terjadi penurunan pada tahun 2022 nilai perusahaan menjadi 0,39 setara dengan -0,11%. Pada PT CSIS (PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk) tahun 2020 nilai perusahaan sebesar 0,75 meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,83 setara dengan 11% dan terjadi penurunan signifikan kembali pada tahun 2022 nilai perusahaan menjadi 0,60 setara dengan -28%. Analisis Hertina et al. (2023) mengungkapkan nilai perusahaan yang rendah berada di antara 0 dan 1, menandakan biaya penggantian asetnya melebihi nilai pasar, yang berarti pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan kurang menguntungkan. PT KIJA mengalami penurunan nilai perusahaan salah satunya disebabkan rugi bersih pada semester pertama 2022 dibandingkan rugi bersih periode 2021, dikarenakan pergerakan kurs (valas), perseroan mengalami rugi selisih kurs sebesar Rp168,8 miliar (rugi translasi) di 1H22 dibandingkan dengan rugi selisih kurs sebesar Rp112,5 miliar di 1H21 (investing.com 2022). Berdasarkan berita PT

Suryamas Dutamakmur (SMDM) nilai perusahaan menurun dikarenakan penurunan laba bersih sebesar 40% secara tahunan menjadi Rp 25 miliar dalam perusahaan properti dan real estate di Indonesia, menunjukkan bahwa pasar berada dalam fase *mid cycle dip* atau koreksi terbatas, valuasi saham yang terlalu murah dengan harga tidak sampai setengah dari nilai perusahaan sebesar 0,42 menyebabkan harga saham perseroan stagnan; meski kinerja secara keseluruhan turun mengindikasikan bahwa harga saham SMDM memang sudah cukup murah, sehingga down risk terbatas, perusahaan memasuki fase *recovery*, menunjukkan potensi pertumbuhan cepat atau fase eksplosif yang lebih baik (CNBC Indonesia 2023b). CSIS adalah salah satu dari lima saham paling tertekan di industri ini, dengan dampak relatif kecil terhadap sektor properti dan real estate penyebabnya dikarenakan sektor tersebut cenderung pada saham-saham yang berkapitalisasi besar dan saham – saham liquid (kontan.co.id 2022).

Nilai perusahaan adalah faktor penting bagi perusahaan sebab dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan diperoleh dari harga saham, tingginya harga saham menunjukkan nilai perusahaan bisa naik (Krisnando dan Sakti 2019). Penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sektor properti dan *real estate* tahun 2020-2022 mengalami penurunan nilai perusahaan dikarenakan harga saham menurun pada beberapa perusahaan yang cukup signifikan setiap tahunnya, seperti yang sudah dijelaskan diatas jika naiknya harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan sebaliknya jika penurunan harga saham maka nilai perusahaan juga ikut turun.

Konflik keagenan dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan praktik akuntansi terhadap laba dapat digunakan untuk mencapai hasil yang memberikan keuntungan pihak agen, namun hal ini dapat mengurangi kualitas laba (Kustono 2016). Kecurangan praktik akuntansi dapat menurunkan kualitas laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, kecurangan praktik akuntansi dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Mekanisme yang dapat berperan sebagai penengah adalah peningkatan peran komisararis independen. Dengan meningkatkan jumlah dan peran komisararis independen, dapat ditingkatkan kualitas pengawasan dewan komisararis independen terhadap aktivitas manajemen, sehingga dapat mengurangi potensi konflik keagenan dan risiko manipulasi laporan keuangan (Tami dan Pohan 2023). Keterlibatan komisararis independen membawa dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui pengawasan objektif terhadap praktik kecurangan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan nilai perusahaan.

Kualitas audit juga menjadi faktor penting dalam menangani konflik keagenan. Auditor eksternal yang berkualitas dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang andal (Buttang 2020). Kualitas audit yang baik dapat mengurangi potensi konflik antara prinsipal dan agen serta mengurangi risiko kecurangan laba. Maka dari itu dengan adanya kualitas audit yang baik dalam melakukan pengawasan manajemen dan penyampaian laporan keuangan yang terjamin, investor menjadi percaya dan melakukan investasi sehingga terjadi peningkatan kualitas laba maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Kualitas Laba mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengukur kesesuaian antara rencana laba yang telah disusun sebelumnya dan hasil laba sebenarnya, sehingga menjadi indikator kualitas kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan

dengan pergerakan nilai perusahaan yang dapat turun atau naik (Ashma dan Rahmawati 2019). Laba yang konsisten dapat diprediksi untuk menciptakan kepercayaan dari investor, analis keuangan, dan pemegang saham. Penulis sebelumnya membuktikan jika kualitas laba mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Apridasari et al. 2018; Wairisal dan Hariyati 2021; Octaviani dan Suhartono 2021; Renaldi 2022; Ningsih et al. 2023). Peneliti sebelumnya menyatakan kualitas laba berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Jonathan dan Machdar 2018; Wardani dan Dewanti 2022). Mardiana et al. (2023); Wulandari dan Fathimah (2022) mengungkapkan jika kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Komisaris independen yang diangkat oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), adalah komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota dewan direksi lainnya yang berperan penting dalam melindungi pemegang saham minoritas dan mengawasi kinerja perusahaan (Sinatraz dan Suhartono 2021). Komisaris independen sebuah anggota komisaris yang tidak terikat pada kepentingan di kepengurusan, relasi keluarga dengan pihak lain dalam perusahaan, keuangan, atau kepemilikan saham yang bertujuan untuk memastikan objektivitas, kewajaran, dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan guna melindungi *stakeholder* lainnya dan kepentingan pemegang saham minoritas (Dahlia 2018). Pengawasan yang ketat dari dewan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Kustono 2016). Penelitian yang dilaksanakan oleh Apridasari (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh komisaris independen. Sedangkan Limarwati et al. (2023); Putri et al. (2023) mengungkapkan komisaris independen tidak dapat memoderasi nilai perusahaan.

Kualitas audit melibatkan peran monitor auditor yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan penyajian material dan independensi untuk melaporkannya dalam laporan keuangan (Susanty 2022). Kualitas audit mempunyai sebuah tujuan yaitu agar investor dapat mengevaluasi nilai dan prospek suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan auditan. Perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh Kantor Akuntansi Publik yang berafiliasi Big 4 bisa meningkatkan kepercayaan pasar dalam nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh reputasi perusahaan akuntansi Big 4 memiliki pegawai yang berkualitas tinggi serta kemampuan audit yang sangat luar biasa, sehingga menghasilkan tanggapan respons pasar yang positif (Nurasiah dan Riswandari 2023). Penelitian sebelumnya mengungkapkan jika kualitas audit dapat memoderasi dampak kualitas laba terhadap nilai sebuah perusahaan (Caesaria dan Suhartono 2023; Hapsari 2017). Kualitas Audit dalam memoderasi tidak mempengaruhi manajemen laba terhadap nilai perusahaan merupakan pernyataan (Lestari dan Ningrum 2018).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wairisal dan Hariyati (2021) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *GCG* yang dapat memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Ada juga yang mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak dapat dimoderasi oleh komisaris independen yang berarti tidak memiliki pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan (Limarwati et al. 2023). Terdapat juga penelitian yang berpendapat bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan, ini berarti kualitas audit tidak berpengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan (Lestari dan Ningrum 2018).

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dengan menempatkan komisaris independen dan kualitas audit sebagai moderasi, alasannya dikarenakan adanya hasil yang *inkonsisten* pada penelitian terdahulu. Peneliti mengganti proksi *IBCG* menjadi Komisaris independen penelitian milik (Wairisal dan Hariyati 2021) dan menambahkan variabel pemoderasi kualitas audit. Peneliti berpendapat bahwa komisaris independen dan kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berperan untuk melakukan pengawasan, memberikan nasihat, dan bekerja sama dengan auditor eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan dapat diandalkan. Kualitas audit yang tinggi menjadi fondasi kepercayaan investor, karena hal ini menjamin bahwa laporan keuangan yang diperiksa melalui KAP dapat diandalkan. Sehingga kedua variabel tersebut berperan penting dalam menciptakan informasi laba yang akurat dan andal. Informasi laba yang akurat dan andal penting bagi investor untuk mengukur kegagalan dan keberhasilan bisnis, sehingga mengurangi risiko investasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Apridasari et al. 2018).

Penelitian ini memilih sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki potensi yang besar sebagai investasi jangka panjang. Properti dan *real estate* merupakan kebutuhan pokok manusia yang akan selalu ada, sehingga permintaannya akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Selain itu, sektor ini juga memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang besar, terutama jika dikelola dengan baik. Namun, dikarenakan adanya ketidakstabilan ekonomi saat pandemi maka menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor sehingga dapat membantu pemegang saham untuk membuat keputusan yang sesuai dalam melakukan investasi di sektor properti dan *real estate*.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) kualitas laba dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Komisaris independen dapat memoderasi peran kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dan (3) Kualitas audit bisa memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Wardani dan Dewanti (2022) dalam teori keagenan kualitas laba mengacu pada kompetensi laba dalam menggambarkan kenyataan laba suatu perusahaan bisa memberikan pandangan laba dimasa depan. Teori Agensi adalah relasi antara *principal* serta agen, ada perbedaan pengelola perusahaan atau manajer dan kepentingan pemilik perusahaan dalam melaksanakan tugas dan berbagai pelayanan (Jensen dan Meckling 1976). Pendelegasian terjadi dikarenakan adanya wewenang kepada agen dalam pengambilan sebuah putusan dengan atas nama *principal* itu sendiri. Manajer bertindak atas nama pemegang saham untuk menjalankan tugas yang telah ditugaskan, dengan keinginan bahwa mereka akan bekerja sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Tujuan pokok dari Teori Agensi ini yaitu ketentraman para pemegang saham dimana kondisi para pemegang saham percaya bahwa agen hendak bertindak menurut keinginan mereka. Jika mereka hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi, agen dan pemimpin dianggap sebagai *rational economic man* tetapi informasi, preferensi, dan

kepercayaan dapat memainkan posisi penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan antar agen dan *principal* dapat memengaruhi nilai perusahaan (Indarto dan Purwanto 2023).

Teori keagenan membicarakan tentang dua permasalahan yang timbul yaitu membicarakan solusi untuk kedua masalah tersebut dan hubungan keagenan. Perkara yang muncul pertama yaitu jika kehendak atau tujuan agen dan *principal* bermasalah disebut dengan *moral hazard* dan permasalahan kedua tentang *adverse selection* terjadi dikarenakan sulit bagi *principal* dalam memvalidasi jika agen telah melaksanakan pekerjaan dan berperilaku yang benar (Eisenhardt 1989). Dalam Jensen dan Meckling (1976) cara suatu perusahaan mengurangi konflik yaitu dengan biaya keagenan yang terdiri dari biaya pengawasan oleh *principal* atau disebut dengan istilah *the monitoring expenditures by the principal*, biaya bonding oleh agen (*the bonding expenditures by the agent*), dan *the residual loss* (sisa kerugian). Dalam konteks teori keagenan, kontrak yang efektif diantara manajer (agen) dan pemilik (*principal*) diperlukan agar dapat mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan pemilik saham dan meningkatkan kualitas laba, yang pada gilirannya nilai perusahaan mengalami peningkatan.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang internal perusahaan dan merupakan alat ukur yang sangat penting bagi para investor atau pemegang saham yang berencana untuk melakukan investasi di perusahaan yang akan diinvestasikan. Kalbuana et al. (2020) menyatakan bahwa investor cenderung mengaitkan kesuksesan perusahaan dengan harga sahamnya. Permintaan dan penawaran pasar saham menentukan harga saham yang mengindikasikan nilai suatu perusahaan, yang mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Lumoly et al. 2018). Naiknya nilai suatu perusahaan tentu menarik minat investor dikarenakan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Susilawati et al. 2022). Kesimpulannya bahwa penilaian perusahaan didasarkan pada pandangan investor tentang entitas perusahaan, berkaitan dengan harga saham yang berlaku di pasar saham. Bertambah besar penilaian perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang bisa didapat oleh pemegang sahamnya. Peningkatan harga saham meningkatkan nilai yang diminta oleh investor dan kenaikan harga juga meningkatkan kinerja perusahaan, yang secara langsung proporsional dengan harga saham.

Rencana penelitian ini untuk memeriksa nilai perusahaan dengan memakai rumus *Tobin's Q*. Rasio *Q* adalah teknik yang bisa dipakai dalam menghitung harga nilai suatu perusahaan yang dikemukakan oleh Brainard dan Tobin (1968). Alasan dipilih karena dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan kemungkinan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan didalam penelitian ini dilakukan dengan cara memakai perhitungan rasio *Tobin's Q* yang lebih tepat mengingat komponen utang juga diikutsertakan dalam perhitungan dasarnya (Tanggo dan Taqwa 2020). Rasio ini dianggap sangat informatif, dikarenakan terdapat penjelasan mengenai berbagai kejadian bisnis, sebagaimana halnya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan diversifikasi dan investasi (Sitowati dan Soenhadji 2023). Apabila perhitungan memakai proksi *Tobin's Q* nilai perusahaan tersebut melebihi satu memperlihatkan bahwa perusahaan memberikan nilai yang bagus bagi pemegang sahamnya (*overvalued*), sedangkan jika kurang dari satu

menandakan perusahaan tersebut tidak mempunyai nilai perusahaan yang memadai (*undervalued*) (Hertina et al. 2023).

### 2.3 Kualitas Laba

Laba salah satu elemen yang sangat penting didalam laporan keuangan suatu perusahaan mempengaruhi keyakinan dan wawasan pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan. Laba juga menjadi gambaran kinerja keuangan, inti laporan keuangan, kesuksesan, dan menaksirkan arus kas masa depan perusahaan (Rahayu 2020). Laba dapat menyesatkan dalam laporan keuangan. Meskipun demikian penting bagi pemakai informasi keuangan seperti investor dapat menyadari bahwa laba tidak selalu mencerminkan kinerja manajemen yang sebenarnya (Septiano et al. 2022).

Meningkatnya nilai perusahaan akan membangun kepercayaan pihak berkepentingan yang didukung oleh kualitas laba yang tinggi, sementara rendahnya kualitas laba dapat berakibat negatif pada nilai perusahaan dan menyebabkan ketidakpercayaan. Suatu prioritas bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang yaitu dengan menjaga kualitas laba. Parameter laba dapat dipakai dalam memperkirakan kinerja operasional perusahaan yang bisa mempengaruhi nilainya (Dahlia 2018).

### 2.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen berada pada pihak yang bersumber dari luar perusahaan yang bukan mempunyai kepentingan (independen) terhadap stakeholder perusahaan, bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan nasihat terhadap direksi, mengawasi dan menetapkan perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan (Rahardjo 2018). Keanggotaan komisaris harus lebih dari satu orang anggota komisaris, dan total komisaris independen paling sedikit 20% dari total anggota komisaris (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 2019). Persyaratan menjadi komisaris independen pertama individu tidak boleh menjadi seseorang yang memiliki tanggung jawab dan bekerja untuk mengawasi, mengendalikan, memimpin, atau merencanakan aktivitas perusahaan jangka waktu enam bulan, kecuali penunjukan kembali sebagai komisaris independen di waktu berikutnya. Syarat kedua individu tersebut tidak memiliki kepemilikan saham atau keterlibatan tidak langsung maupun langsung dalam bisnis yang terkait dengan emiten tersebut (Rahardjo 2018).

Komisaris tidak diperkenankan ikut terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan operasional. Hal ini dikarenakan komisaris harus menjaga independensinya dan tidak terikat dengan kepentingan pihak manapun, sehingga dapat memberikan arahan yang obyektif dan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Herdi dan Erinosa 2020). Eksistensi komisaris independen untuk memotivasi terwujudnya lingkungan kerja dan iklim yang lebih obyektif dan memuat keseimbangan dan kewajaran di beragam kepentingan tercantum kebutuhan stakeholder lainnya dan pemegang saham minoritas (Dahlia 2018).

### 2.5 Kualitas Audit

Kualitas Audit dijadikan sebagai pedoman guna memutuskan apakah pemeriksaan audit dijalankan oleh auditor mempunyai standar yang baik dan berkualitas. Investor akan lebih suka laporan keuangan yang memiliki standar tinggi karena pasar akan senang jika diaudit oleh auditor berkualitas tinggi. Menurut

DeAngelo (1981) kualitas audit mengacu pada sejauh mana auditor dapat memberikan informasi yang akurat atau bukti tentang risiko dan kelemahan dalam sistem akuntansi klien, KAP yang memiliki standar tinggi termotivasi untuk menangani masalah potensial yang dapat merusak reputasi, tetapi mereka juga berupaya demi menyampaikan kualitas audit yang lebih unggul. KAP berkualitas tinggi memiliki efisiensi audit yang bagus dibandingkan dengan KAP berkualitas rendah. Kualitas audit merupakan suatu keadaan dimana auditor menemukan kesalahan dalam pelaporan dan sistem akuntansi (Yusmaniarti et al. 2020). Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa KAP yang besar lebih berupaya guna memberi kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang mempunyai ukuran kecil. Kantor Audit di Indonesia sendiri dipandang memiliki kompetensi dan memiliki kualitas standar yang selevel Internasional dengan istilah KAP *The Big Four*. Hapsari (2017) menyatakan Big 4 atau KAP berafiliasi terdiri dari *Ernst & Young (EY – Purwantono, Sungkoro & Surja); Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG – SSW(Sidharta Sidharta & Widjaja)); PricewaterhouseCooper (PwC - Haryanto Sahari & Rekan, Tanudireja, Wibisena & Rekan )*; dan (*Deloitte - Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan ; Osman Bing Satrio & Rekan*)

## 2.6 Hipotesis

Kegagalan dan keberhasilan perusahaan dapat diukur melalui penerapan informasi laba dalam memperoleh tujuan operasional yang ditetapkan (Apridasari et al. 2018). Laba memiliki kualitas tinggi, terutama *earnings* yang dilaporkan sehingga dapat dipakai oleh pengguna untuk menerangkan harga suatu saham dan membentuk keputusan yang terbaik. Teori keagenan menjadi pengaruh terhadap informasi kualitas laba sehingga dapat diterapkan investor untuk penilaian perusahaan dan percaya kepada manajemen (Susilawati et al. 2022). Sejauh mana *surplus* perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga informasinya disediakan bagi publik. Kualitas laba juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan kinerja informasi laba perusahaan untuk menanggapi perubahan pasar.

Nilai perusahaan diinterpretasikan sebagai reaksi dari para investor pada pencapaian yang berhubungan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka mengindikasikan nilai perusahaan lebih meningkat sehingga dapat menambah keyakinan investor bukan karena kinerja perusahaan saat ini tetapi berdasarkan ekspektasi investor perusahaan dimasa mendatang (Renaldi 2022). Kesimpulannya, laporan keuangan yang andal menumbuhkan kepercayaan investor dan mengarah pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan dapat menimbulkan keraguan investor dan mengurangi nilai perusahaan. Sehingga mengungkapkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Apridasari et al. 2018; Dang et al. 2020; Ningsih et al. 2023; Octaviani dan Suhartono 2021; Renaldi 2022; Theophilus et al. 2018; Wulandari dan Fathimah 2022; Wairisal dan Hariyati 2021).

**H1:** Kualitas Laba dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Kualitas laba aspek penting pada laporan keuangan perusahaan dan tingkatnya dapat memengaruhi persepsi investor dan analisis terhadap performa perusahaan. Saat kualitas laba tinggi, laporan keuangan lebih dapat diandalkan dan relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Komisaris independen memiliki peran penting dalam memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan serta mengawasi dalam



tata kelola perusahaan (Wijaya dan Hasniar 2016). Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat membantu menjaga integritas pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manipulasi laba. Dalam masalah keagenan, pemegang saham sebagai principal meminta manajer merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham, untuk membuat keputusan bisnis (Syahrani 2019).

Jumlah komisaris independen yang tepat dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan adanya kinerja yang bagus perusahaan dapat menghasilkan laba yang dapat diandalkan pada laporan keuangan sehingga mendorong investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan bertambahnya penilaian perusahaan. Fakta ini mendukung oleh temuan dari peneliti sebelumnya yang menyimpulkan jika pengaruh komisaris independen mempunyai kemampuan memoderasi hubungan antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan (Apridasari 2019).

**H2:** Komisaris independen memoderasi Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

Kualitas laba termasuk indikator penting perusahaan, dan tingkatnya memengaruhi persepsi pemegang saham dan investor tentang kinerja perusahaan. Laba tidak disajikan sebenarnya dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat dan merugikan pemegang saham (Setiyabudi dan Subardjo 2023). Audit yang berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan tercermin secara akurat dan independen, sehingga memperkuat nilai perusahaan (Caesaria dan Suhartono 2023). Kualitas audit menggambarkan auditor eksternal telah melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu dengan memastikan jika laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung unsur manipulasi atau salah saji material (Hapsari 2017). Audit yang berkualitas tinggi dapat meredakan konflik kepentingan pemegang saham dan manajemen dengan memverifikasi kualitas laporan keuangan, sesuai dengan teori keagenan (Jensen dan Meckling 1976). Pada dasarnya, keberadaan audit yang kuat dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang ditampilkan oleh manajemen akurat dan dapat dipercaya. Auditor yang berkualitas dan berafeliasi big 4 sangat diharapkan untuk mengecek laporan keuangan agar laporan yang dibuat oleh manajemen tidak ada manipulasi serta dapat menilai kinerja manajemen, sehingga bisa membentuk sistem informasi relevan dan bermanfaat bagi bisnis yang diaudit oleh KAP Big 4 mempengaruhi kualitas audit serta berguna untuk pengambilan keputusan pemegang saham (Elma dan Nuswandari 2022).

Audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan dengan memastikan bahwa metode akuntansi bisnis memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laba yang baik dapat meningkatkan nilai bisnis karena dapat memberikan keuntungan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi para pemegang saham. Kualitas audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik akuntansi yang tidak etis dapat berdampak pada keuntungan perusahaan. Dengan auditor yang ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa praktik akuntansi yang digunakan tidak melanggar etika bisnis dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian Nafiah dan Sopi (2020) mengungkapkan bahwa audit yang dilakukan dengan baik akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah akurat dan dapat diandalkan, sehingga investor lebih berani untuk berinvestasi. Menurut Caesaria dan Suhartono (2023) meneliti bahwa Nilai Perusahaan dapat dimoderasi oleh kualitas audit.

**H3:** Kualitas audit memoderasi Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Data populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dibidang properti dan real estate yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) mempunyai total 91 Perusahaan. Data yang diperoleh dari sampel penelitian tahun 2020-2022 ini mencakup 122 data. Sampel merupakan Sebagian total yang berasal dari kuantitas populasi (Sugiyono 2018). Populasi sangat besar maka peneliti tidak dapat melihat semua yang akan dipakai maka penulis menggunakan sampel yang diperoleh atas beberapa sampel. Dalam pengamatan digunakan *purposive sampling* dalam mengambil data. Beberapa kriteria sampel yang ditetapkan peneliti diantaranya:

**Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi : Semua perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	273
Pengambilan Sampel dilakukan sesuai dengan standar berikut:	
Data perusahaan yang belum terdaftar di BEI tahun 2020-2022	(30)
Data perusahaan yang belum memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan untuk periode tahun 2020-2022	(22)
Data perusahaan yang tidak menghasilkan laba tahun berjalan/ <i>Net Income</i> pada tahun 2020-2022	(92)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(3)
Data di Outlier	(4)
Total Observasi Data	122

Sumber: BEI,2023

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan memakai data sekunder, diperoleh pada informasi yang didapat melalui sumber media perantara yang ada. Sumber data untuk memeriksa laporan keuangan tahunan yang diaudit dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha properti dan *real estate* dan tercatat di BEI pada periode 2020-2022. Periode penelitian 2020-2022 dipilih dikarenakan merupakan periode yang cukup menarik untuk dikaji dalam konteks fluktuasi nilai perusahaan properti dan *real estate*. Pada periode tersebut sudah dijelaskan juga pada fenomena diatas bahwa properti dan *real estate* menghadapi berbagai perubahan yang signifikan, seperti dampak pandemi COVID-19, kebijakan pemerintah, dan perubahan tren pasar. Pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia (CNBC Indonesia 2023a). Dampak pandemi COVID-19 terhadap industri properti dan *real estate* antara lain adalah penurunan permintaan properti, penurunan harga properti. Periode ini merupakan periode yang penuh dengan perubahan dan tantangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang fluktuasi nilai perusahaan properti dan *real estate*. Data ini diambil melalui teknik dokumentasi, yaitu mengelompokkan dan mengelola dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan yang ditampilkan di situs web resmi [www.idx.com](http://www.idx.com) (*Indonesian Stock Exchange (IDX)*). Aplikasi yang digunakan yaitu perangkat lunak WarpPLS 7.0. Penelitian ini memakai WarPLS 7.0 dalam memperoleh hasil pengujian dikarenakan dapat digunakan untuk sampel yang kecil dan termasuk pendekatan nonparametrik jadi tidak bermasalah apabila data tidak berdistribusi normal (Sholihin dan Ratmono 2021), dapat memberikan indikator fit model (*Avarage R – Squared (ARS)*, *Average Path Coefficient(APC)*, dan *Average Variance Inflation Factor(AVIF)*) yang bermanfaat untuk membandingkan terbaik

antar berbagai model yang berbeda, mengestimasi nilai p untuk koefisien jalur secara otomatis sementara kebanyakan software PLS lain hanya memberikan nilai T sehingga pengguna harus membandingkan nilai T tabel atau mencari nilai p lagi. Adanya Pengertian dan Rumus Variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Variabel Operasional**

No	Variabel	Penjelasan	Rumus	Sumber
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan mencerminkan prestasi yang telah berhasil diraih oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ <p>Keterangan :  <i>MVE</i> = Nilai pasar saham yang beredar  <i>Debt</i> = Total hutang perusahaan  <i>TA</i> = Total asset perusahaan  <i>Q</i> = Nilai Perusahaan</p>	(Hapsari 2017)
2	Kualitas Laba	Kualitas laba merupakan keahlian untuk menyajikan fakta laba secara akurat kepada perusahaan dan memprediksi masalah laba di masa depan. Semakin tinggi rasio, semakin bagus kualitas laba yang diperoleh.	$KL = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$	(Wardani dan Dewanti 2022)
3	Komisaris Independen	Komisaris independen merujuk pada individu yang bebas dari pengaruh manajemen, pemegang saham utama, atau pihak lain yang mempengaruhi kemampuan mereka bertindak secara mandiri terhadap manajemen dan anggota lainnya dari dewan komisaris.	$KI = \frac{Jumlah\ KI}{Jumlah\ Komisaris} \times 100$	(Dahlia 2018)

4	Kualitas Audit	Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kekeliruan dalam sistem informasi keuangan pelanggan adalah kualitas audit. Keempat KAP besar, juga dikenal sebagai Big Four mempunyai kemandirian dan skill yang lebih tinggi daripada yang lainnya	Variabel <i>Dummy</i> : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengauditan laporan keuangan KAP non-big 4 menerima nilai nol.</li> <li>• Kasus dimana laporan keuangan dilaksanakan pengauditan oleh big 4 maka dikasih point 1</li> </ul>	(Nurasiah dan Riswandari 2023)
---	----------------	---	--	--------------------------------

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis data diketahui jumlah observasi penelitian (N) adalah 122. Nilai perusahaan memiliki nilai paling rendah sebesar 0,29 untuk Pudjadi Prestige Tbk pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 13,23 untuk Metropolitan Land Tbk di tahun 2020. Rata-rata nilai perusahaan pada industri *real estate* dan properti di Indonesia sebesar 3,03 lebih kecil dibandingkan dengan Standar deviasi 3,72. Menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai Perusahaan cukup rendah, namun ada variasi yang signifikan antar kasus dibuktikan dengan standar deviasi yang tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Analisis Deskriptif**

	N	Mean	SD	Min	Max
Nilai Perusahaan (Y)	122	3,03	3,72	0,29	13,23
Kualitas Laba (X)	122	0,90	7,52	-32,10	48,27
Komisaris Independen (Z1)	122	42,10	10,33	25,00	75,00
Kualitas Audit (Z2)	122	0,13	0,339	0	1

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai maksimum kualitas laba sebesar 48,27 yaitu perusahaan di tahun 2022 dengan nama Diamond Citra Propertindo, untuk nilai minimal sebesar -32,10 yaitu Perusahaan Perintis Trinita Properti 2020. *Mean* dari kualitas laba sebesar 0,90 dan standar deviasi senilai 7,52. Nilai minimal kualitas laba terdapat hasil yang negatif, disebabkan bukan dari laba yang negatif tetapi dikarenakan arus kas operasional yang negatif. Keterbatasan dari arus kas diantaranya jumlah penerimaan dan pengeluaran yang dimasukkan ke dalam arus kas tunai membuat perusahaan kurang fleksibel karena hanya berfokus pada target, Perubahan dalam kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian perkiraan arus kas keluar dan masuk, yang akan terjadi jika manajer hanya berfokus pada *budget* kas contohnya: terlambatnya customer dalam memenuhi kewajiban dan kondisi ekonomi yang kurang stabil (Sari dan Dwilita 2019). Arus kas operasional negatif dikarenakan salah satu

penyebabnya kondisi perekonomian karena dampak dari *pandemic covid* sendiri, sehingga walaupun arus kas negatif dan perusahaan masih mengalami laba berarti perusahaan masih bagus dalam pengelolaan bisnisnya. Dampak kedepannya untuk perusahaan properti dan real estate jika arus kas operasional masih negatif, perusahaan tersebut akan kesulitan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mengganggu kinerja dan prospeknya dan bisa menyebabkan kerugian jika arus kas operasional tetap negatif. Dari data *descriptive* diatas X terhadap Y antara rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan SD (Standar Deviasi) yang diartikan bahwa untuk variabel X terhadap Y datanya bervariasi atau tidak merata dalam penyebarannya sehingga ada jarak antara data yang satu dengan yang lainnya.

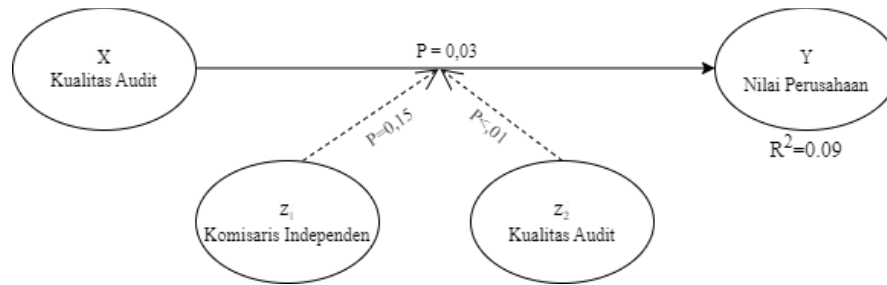
Variabel Moderasi Komisaris Independen (Z1) terdapat nilai Maks oleh perusahaan sebesar 75,00 yaitu perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate pada tahun 2022, sedangkan untuk nilai min ada beberapa perusahaan terdiri dari tahun 2020 Metropolitan Kentjana, Armidian Karyatama. Tahun 2021 yaitu MKPI dan Tahun 2022 yaitu Lippo Cikarang. Komisaris Independen untuk SD sebesar 10,33 sedangkan untuk Mean senilai 42,10, standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata – rata artinya jika sebaran data kurang bervariasi atau merata sehingga tidak mempunyai jarak yang terlalu jauh antara satu data dengan data lainnya. Selanjutnya yaitu Kualitas Audit yang memiliki maksimal 1 dan minimal 0 dikarenakan dalam ketentuan kualitas audit memakai variabel *dummy* sedangkan untuk standar deviasi bernilai 0,339 dan *mean* (rata-rata) bernilai 0,13 artinya bahwa penyebaran data tidak merata atau bervariasi jadi ada jarak antara data satu dan lainnya.

**Tabel 5. Hasil Output Uji Kesesuaian Model**

Kesesuaian Model dan Indeks Kualitas	Indeks	Kriteria	Hasil
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,159	P=0,017	UNWELL
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,085	P=0,084	UNWELL
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0,062	P=0,122	FIT MODEL
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1,208	Jika $\leq 5$ , idealnya $\leq 3.3$	FIT MODEL
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	2,954	Jika $\leq 5$ , idealnya $\leq 3,3$	FIT MODEL
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,292	<i>Small</i> $\geq 0,1$ , <i>Medium</i> $\geq 0,25$ , <i>Large</i> $\geq 0,36$	MEDIUM
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1,000	Dapat diterima jika $\geq 0,7$ , idealnya = 1	FIT MODEL
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	1,000	dapat diterima jika $\geq 0,9$ , idealnya = 1	FIT MODEL
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1,000	dapat diterima jika $\geq 0,7$	FIT MODEL
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	1.000	dapat diterima jika $\geq 0,7$	FIT MODEL

Sumber: Data diolah 2023, Warpls 7.0

Suatu metrik penting dalam pengolahan data menggunakan aplikasi Warppls disebut Model Fit, karena model ini dapat memperlihatkan antara kualitas dan data model yang dianalisis (Pambudy dan Syairozi 2019). Dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa *APC* signifikan jika  $\leq 0,05$ . Nilai *APC* yang relevan menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat antara variabel endogen dan eksogen, baik secara tidak langsung dan langsung, maka disimpulkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa penting masing-masing variabel karena tidak ada multikolinieritas diantara mereka dan memproyeksikan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.



**Gambar 2. Hasil Struktur Output Warppls 7.0**

*Sumber: Data diolah, 2023*

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan kualitas laba sejalan dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini di karenakan perputaran piutang dengan penagihan lebih cepat dan pelaksanaan penjualan secara tunai sehingga menghasilkan peningkatan jumlah kas terhadap jumlah penjualan (Renaldi 2022). Kualitas laba dapat dinilai melalui analisis rasio kas operasi terhadap pendapatan, perubahan total akrual, dan hubungan akrual dengan kas. Kualitas laba dianggap baik jika total arus kas operasi juga bertambah, dan juga setelah melakukan perbandingan dengan laba kotor hasilnya tetap terjadi peningkatan sehingga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan diperoleh dari pendapatan utama perusahaan (Wardani dan Dewanti 2022).

Teori agensi sebagai indikator manajemen dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976). Strategi perputaran arus kas operasional yang efisiensi dan peningkatan kas melalui penjualan tunai dianggap sebagai keuntungan perusahaan. Kualitas laba dan nilai perusahaan yang bagus dapat menarik minat investor. Pemegang saham cenderung merespon positif pada bisnis tersebut untuk membeli saham perusahaan. Temuan ini mendukung teori agensi bahwa nilai perusahaan akan meningkat dengan tindakan yang mendukung kepentingan investor. Sehingga pemegang saham dapat memperoleh *profit* yang berlipat dari investasi yang ditanamkan. Respon positif ini tercermin dalam pasar, dimana peningkatan kualitas laba sebuah bisnis dianggap kabar baik bagi investor. Maka dari itu para investor mengharapkan pendapatan tinggi melihat dari meningkatnya nilai perusahaan. Sesuai penelitian terdahulu mengungkapkan jika kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dang et al. 2020; Ningsih et al. 2023; Octaviani dan Suhartono 2021). Kesimpulan hipotesis pertama kualitas laba terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

#### **4.2.2 Komisaris Independen memoderasi Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hipotesis kedua data tidak dapat diterima karena tidak ada bukti bahwa komisaris independen memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini komisaris independen tidak dapat secara signifikan memperlemah dan memperkuat hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Penyebabnya dikarenakan Komisaris independen tidak memiliki kepercayaan dari investor sehingga tidak dapat menjalankan perannya secara efektif (Putri et al. 2023). Terlebih lagi, kurangnya perhatian terhadap implementasi *GCG* di perusahaan menjadi faktor yang menghambat kemampuan komisaris independen untuk melakukan tugas mereka dengan baik.

Teori agensi menitikberatkan pada hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana terdapat konflik kepentingan antara keduanya (Paramita et al. 2023). Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan ekspektasi teori agensi dapat melaksanakan pertimbangan ulang terhadap efektivitas mekanisme pengawasan yang ada dan mendorong upaya untuk memperkuat peran komisaris independen atau mengidentifikasi alternatif mekanisme pengawasan yang lebih efektif dalam mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan investor. Sejalan dengan Putri et al. (2023); Limarwati et al. (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.3 Kualitas Audit sebagai memoderasi antara Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menghasilkan hipotesis ketiga bahwa kualitas audit sebagai pemoderasi antara kualitas laba terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Dikarenakan adanya pengelolaan laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang opininya disertakan dan adanya penyelidikan oleh seorang auditor dari kantor auditor independen. Laporan keuangan akan menjadi acuan dan pegangan para pemegang saham untuk melihat apakah perusahaan dapat melakukan pengembalian dengan baik atau tidak dan sesuai ekspektasi. Semakin berkualitas proses mengaudit laporan perusahaan sehingga menghasilkan audit yang baik dan mengurangi ketidakakuratan maka laba yang dilaporkan perusahaan semakin baik juga dan nilai perusahaan juga semakin mengalami kenaikan (Yusmaniarti et al. 2020).

Teori agensi memberikan pandangan yang relevan terhadap hubungan ini. Teori agensi menekankan pentingnya pengawasan dan pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Jensen dan Meckling 1976). Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu memastikan bahwa informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan akurat. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena memiliki sumber daya yang berpotensi untuk melakukan audit secara independen dan profesional (Nurasiah dan Riswandari 2023). Temuan ini sejalan dengan Caesaria dan Suhartono (2023) bahwa kualitas audit mampu memoderasi nilai perusahaan.

**Tabel 6. Hasil Output Hipotesis**

	Hipotesis	Criteria	Sign	Kesimpulan
<b>H1:</b>	Kualitas Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<0.05	0.03	Diterima
<b>H2:</b>	Komisaris independen memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan.	<0.05	0.15	Ditolak
<b>H3:</b>	Kualitas audit memoderasi kualitas laba terhadap nilai perusahaan.	<0.05	0.005	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kualitas laba terhadap nilai perusahaan serta menguji komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, kualitas laba terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dari hasil pengujian dan penelitian hipotesis berdasarkan data. Variabel pemoderasi komisaris independen tidak terbukti memoderasi hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan, tetapi kualitas audit terbukti dapat memoderasi dan memperkuat hubungan ini. Pemegang saham dapat mempertimbangkan kualitas laba sebelum melakukan investasi. Investor disarankan untuk melakukan penanaman modalnya di perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi karena dapat menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi yang harus diperhatikan bagi penelitian ini yaitu memberikan saran kepada para investor harus berpikir jangka panjang ketika mereka mengevaluasi perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi dengan cara mencermati aspek yang bisa mengakibatkan kesehatan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Untuk perusahaan agar dapat melaporkan secara transparan kesehatan dan keuntungan keuangan perusahaan apakah kualitas laba naik dan nilai perusahaan juga meningkat. Oleh sebab itu, manajemen wajib berupaya untuk meningkatkan penjualan tunai untuk meningkatkan arus kas masuk dan memastikan pendapatan tetap dan mengurangi kegagalan penagihan piutang. Meskipun komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga tata kelola bisnis yang baik dan mengawasi manajemen, mereka mungkin tidak selalu mampu secara efektif meminimalkan kualitas laba, terutama jika mereka kurang kompeten atau kurang independen dalam pengawasannya. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya perusahaan dalam proses seleksi harus diteliti, melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemahaman audit, tata kelola perusahaan dan memilih kantor audit yang independen dan berkualitas. Adanya Kap Big 4 dan non Big 4 yang membantu menganalisis dan pengawasan dalam proses pengauditan laporan keuangan, jika perusahaan sudah di audit oleh Kap Big 4 dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor bahwa laporan keuangan perusahaan telah diperiksa dengan seksama dan adil.

Keterbatasan penelitian ini yaitu  $R^2$  yang kecil hanya sebesar 0,09 atau 9% memperlihatkan jika nilai perusahaan (*Tobin's q*) dipengaruhi oleh variabel Kualitas Laba sedangkan sisanya 91% diberikan penjelasan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini, maka dari itu penelitian selanjutnya menambah variabel lain seperti profitabilitas, struktur modal yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian saran berikutnya sebaiknya memperluas objek penelitian tidak hanya berfokus pada sektor properti dan real estate saja agar penelitian



selanjutnya dapat menguji hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke sektor lain. Menambah tahun saat penelitian jangan 3 tahun saja tetapi bisa 5 tahun dalam melakukan penelitian, dan untuk moderasi komisaris independen dapat ditambahkan atau bisa diganti dengan proksi lain dalam GCG yaitu seperti komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial. Diharapkan dapat memberikan hasil perbandingan pengaruh dari penelitian yang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apridasari, E. 2019. Corporate Governance sebagai Moderating Variable dalam Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 2 (1): 116–125.
- Apridasari, E., L. D. Susanti, dan S. Murcitaningrum. 2018. Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia* 1 (1): 47–59.
- Ashma, F. U., dan E. Rahmawati. 2019. Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (2): 206–219.
- Brainard, W. C., dan J. Tobin. 1968. Pitfalls in financial model building. *The American economic review* 58 (2): 99–122.
- Buttang, M. E. 2020. Pengaruh struktur kepemilikan asing dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh myopic behaviour. *AJAR* 3 (02): 188–218.
- Caesaria, M. A., dan S. Suhartono. 2023. PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi* 12 (2): 129–149.
- CNBC Indonesia. 2023a. Nasib Sektor Properti di Era Suku Bunga Tinggi & Resesi Dunia. [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/research/20221229111511-128-401106/nasib-sektor-properti-di-era-suku-bunga-tinggi-resesi-dunia).  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20221229111511-128-401106/nasib-sektor-properti-di-era-suku-bunga-tinggi-resesi-dunia>.
- . 2023b. SMDM: Kinerja Membaik Seiring Pulihnya Sektor Properti. [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/research/20230810144855-128-461904/smdm-kinerja-membaik-seiring-pulihnya-sektor-properti).  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230810144855-128-461904/smdm-kinerja-membaik-seiring-pulihnya-sektor-properti>.
- Dahlia, E. D. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 12 (7).
- Dang, H. N., T. T. C. Nguyen, dan D. M. Tran. 2020. The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (3): 63–72.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics* 3 (3): 183–199.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review* 14 (1): 57–74.

- Elma, E. F., dan C. Nuswandari. 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi* 13 (1): 350–359.
- Hapsari, I. 2017. Profitabilitas, nilai perusahaan, pemoderasian kualitas audit: perspektif keagenan, sinyal, kualitas audit (DeAngelo). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9 (2): 35–48.
- Herdi, F., dan N. R. Erinos. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (1): 2428–2444.
- Hertina, D., W. Dyahrini, dan A. Sudrajat. 2023. Kinerja Keuangan Terungkap: Metode Du Pont dan Tobin's. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 10 (2): 132–149.
- Indarto, V. Y., dan A. Purwanto. 2023. PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021). *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (3).
- investing.com. 2022. KIIJA Catat Pendapatan Semester Pertama Tahun 2022 Naik 2 Persen. *id.investing.com*. <https://id.investing.com/news/economy/kija-catat-pendapatan-semester-pertama-tahun-2022-naik-2-persen-2211009>.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–360.
- Jonathan, J., dan N. M. Machdar. 2018. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 3 (1): 67–76.
- Kalbuana, N., B. Prasetyo, B. Kurnianto, R. Saputro, Z. Kurniawati, S. Utami, S. Lamtiar, dan Y. Arnas. 2020. Liquidity effect, profitability leverage to company value: a case study Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7 (11): 2800–2822.
- kontan.co.id. 2022. Sektor Properti dan Real Estate Lesu Sejak Awal Tahun, Ini yang Jadi Pemberatnya. [www.investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-properti-dan-real-estate-lesu-sejak-awal-tahun-ini-yang-jadi-pemberatnya). <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-properti-dan-real-estate-lesu-sejak-awal-tahun-ini-yang-jadi-pemberatnya>.
- Krisnando, K., dan S. H. Sakti. 2019. Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16 (1): 73–95.
- Kustono, A. S. 2016. Tata Kelola Korporasi, Pengungkapan Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 15 (2): 97–112.
- Lestari, N., dan S. A. Ningrum. 2018. Pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Journal of applied accounting and taxation* 3 (1): 99–109.
- Limarwati, D., Y. S. R. Alfiyani, dan A. Firmansyah. 2023. Earnings management and firm value: moderating role of independent commissioner in Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi* 7 (1): 12–22.
- Lumoly, S., S. Murni, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan

- sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6 (3).
- Mardiana, A., E. Limbunan, dan L. Leonard. 2023. PERAN KUALITAS LABA DALAM Mendukung Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Kajian Akuntansi* 24 (1).
- Murni, Y., H. Fredy, dan S. Anugerahwati. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 17 (1): 1–17.
- Nafiah, Z., dan S. Sopi. 2020. Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)* 12 (1): 69–78.
- Ningsih, M. S., K. Nurcholisah, dan I. P. Pramono. 2023. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*: 31–38.
- Nurasiah, S., dan E. Riswandari. 2023. Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 7 (1): 219–231.
- Octaviani, K., dan S. Suhartono. 2021. Peran kualitas laba dalam memediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14 (1).
- Pambudy, A. P., dan M. I. Syairozi. 2019. Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20 (1): 26–39.
- Paramita, A., M. P, dan A. Lalo. 2023. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 1 (1): 142–155.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 197/PMK.06/2019 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) Di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan*. Indonesia: BN.1686 Tahun 2019, JDIH.KEMENKEU.GO.ID : 28 HLM.
- Pratiwi, A. P., dan Y. Cahyani. 2022. NILAI PERUSAHAAN: MANAJEMEN PAJAK, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI COMPANY VALUE: TAX MANAGEMENT, QUALITY OF EARNINGS, DIVIDEND POLICY AND TRANSPARENCY AS.
- Putri, D. A. N., A. L. Wijaya, dan J. Murwani. 2023. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 5.
- Rahardjo, S. S. 2018. Etika dalam bisnis & profesi akuntan dan Tata kelola perusahaan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program

- Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Renaldi, A. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting 2* (03): 223–254.
- Sari, B. P., dan H. Dwilita. 2019. *Financial Management*. Ed. F. Ario dan M. Nasution. 1th editio. Medan.
- Septiano, R., S. Aminah, dan L. Sari. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian 2* (10): 3551–3564.
- Setiyabudi, N., dan A. Subardjo. 2023. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12 (7).
- Sholihin, M., dan D. Ratmono. 2021. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sinatraz, V., dan S. Suhartono. 2021. Kemampuan komisaris independen dan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak 22* (1): 229.
- Sitowati, I. P., dan I. M. Soenhadji. 2023. PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN DAN DIVIDEN EMITEN SEKTOR KONSUMSI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIATOR RISIKO BISNIS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis 28* (1): 42–56.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanty, M. 2022. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 24* (2): 231–260.
- Susilawati, S., I. Nurliani, dan M. Suryaningsih. 2022. Dampak Internet Financial Reporting dan Kualitas Laba pada Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobistek: 361–366*.
- Syahrani, T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fairness 9* (1): 45–58.
- Tami, E. E., dan H. T. Pohan. 2023. Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 3 (2): 504–513.
- Tanggo, R. R., dan S. Taqwa. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2* (4): 3828–3839.
- Theophilus, A., R. Akintoye, dan R. O. Salawu. 2018. EARNINGS QUALITY AND FIRMS FINANCIAL PERFORMANCE: A MISSING LINK IN THE LISTED FIRMS IN NIGERIA. *International Journal of Accounting & Finance (IJAF)* 7 (2).
- Wairisal, R. J. A. I., dan H. Hariyati. 2021. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal*

- Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (1): 71–78.
- Wardani, D. K., dan F. H. Dewanti. 2022. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6 (01): 57–74.
- Wijaya, A. H. C., dan N. Hasniar. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 11 (2): 1–15.
- Wulandari, I., dan V. Fathimah. 2022. Pengaruh Kualitas laba, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Otomotif. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* 4 (1): 56–67.
- Yusmaniarti, Y., F. Febriyanti, dan B. Astuti. 2020. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 10 (1): 50–67.